

PENINGKATAN PEMAHAMAN VMTS UNTUK SEKOLAH EFEKTIF BERBASIS COACHING

Adliroh¹, Rina Ardhani², Ratih Setianingrum³, Ari Teliti Wilarsati⁴,
Nguh Ayu Nyoman Muniarti⁵

¹Manajemen Pendidikan, UPGRIS

²Manajemen Pendidikan, UPGRIS

³Manajemen Pendidikan, UPGRIS

⁴Manajemen Pendidikan, UPGRIS

⁵Manajemen Pendidikan, UPGRIS

adliroh75@gmail.com¹, aritelitiwilarsati@gmail.com⁴

ABSTRACT

Effective school is a strong relationship between what has been formulated to be done and the results achieved by the school. Educational units need to have a clear and measurable vision, mission, goals, and objectives (VMTS). However, not all components of the education unit or stakeholders have the same understanding of the VMTS. This article discusses an experiment to equalize the understanding of VMTS to achieve effective schools through coaching methods with teachers who interact directly with students. Through the application of coaching methods, teachers feel more comfortable and easier to receive information on formal topics such as VMTS. After 2 weeks of implementation, there are developments in teacher administration in learning.

Keywords: effective school, coaching method, headmaster

ABSTRAK

Sekolah efektif adalah hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah. Satuan pendidikan perlu memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) yang jelas dan terukur. Namun, tidak semua komponen satuan pendidikan atau pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama terhadap VMTS tersebut. Dalam artikel ini membahas percobaan untuk menyetarakan pemahaman VMTS untuk mencapai sekolah efektif melalui metode *coaching* dengan para guru yang berinteraksi langsung dengan siswa. Melalui penerapan metode *coaching*, guru merasa lebih nyaman dan mudah menerima informasi dalam topik yang formal seperti VMTS. Setelah 2 minggu implementasi, terdapat perkembangan dalam administrasi guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: sekolah efektif, VMTS, metode *coaching*, kepala sekolah

A. Pendahuluan

Sekolah efektif adalah hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah, sebaliknya sekolah dikatakan tidak efektif bila hubungan tersebut rendah (Muthia dkk, 2022). Sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan dengan kondisi lingkungan dan sosial yang beragam. Hal ini dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragaman itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan mandiri dalam Kurikulum Merdeka yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah masing – masing sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Salah satu rancangan satuan pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang sesuai dengan kondisi zaman dan lingkungan adalah dengan mengembangkan Visi, Misi,

Tujuan dan Sasaran satuan pendidikan atau disingkat VMTS. Sekolah merupakan suatu intuisi yang tidaklah berdiri sendiri karena sekolah terkait erat dengan nilai, budaya, dan kebiasaan yang hadir dimasyarakat (Soetomo, 2015). Para pakar psikologi pendidikan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran hendaknya menyatakan apa yang peserta didik mampu lakukan dan apa yang akan peserta didik itu lakukan jika mereka diberikan kesempatan (Rifa'i dan Chatarina, 2015).

Satuan pendidikan perlu memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) yang jelas dan terukur. Namun, tidak semua komponen satuan pendidikan atau pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama terhadap VMTS tersebut. Menurut Freeman (1984), stakeholder adalah setiap individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi atau proyek tertentu. Dalam tulisan ini, yang dimaksud stakeholder meliputi guru, staf, siswa, alumni, dan pihak luar seperti masyarakat dan orang tua.

Berdasar hal di atas maka pemahaman VMTS dilingkup komponen Satuan Pendidikan SD Negeri Kalongan 03 Tahun Ajaran

2024/2025 harus disetarakan. Pendekatan *coaching* menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran (Mardiyatun, 2021), sehingga dapat memenuhi visi dan misi sekolah. *Coaching* dipilih karena merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yaitu guru yang berfokus pada target spesifik melalui percakapan dan observasi yang dilaksanakan oleh coach dalam suasana hubungan manusiawi yang akrab dan penuh kekeluargaan. Kepala sekolah merupakan sosok kunci dari sebuah sistem manajemen sekolah. Hal ini memberikan arti bahwa sosok kepala sekolah harus mampu menjaga iklim positif yang ada di sekolah, mendorong guru-guru untuk bersemangat dalam meningkatkan kompetensinya, merangkul semua stafnya agar dapat bekerja dengan baik sehingga kondisi lingkungan sekolah menjadi nyaman dan yang paling penting peran kepala sekolah adalah dapat mendorong para siswa untuk meraih potensi individual semaksimal mungkin.

B. Metode

Hasil penelitian digambarkan dengan metode deskriptif kualitatif.

Alasan pemilihan metode ini adalah karena penelitian ini bertujuan mengungkap terkait hasil *coaching* yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Kalongan 03. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, catatan sesi *coaching*, dan dokumentasi. Observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran sebelum dan setelah penerapan metode *coaching*. Data yang dikumpulkan berupa catatan hasil pengamatan yang dikumpulkan melalui observasi, dan catatan sesi *coaching* dengan guru. Penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait melalui dokumen-dokumen catatan *coaching* maupun dengan merujuk pada dokumen-dokumen yang relevan seperti administrasi kelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis terhadap dokumen yang dimiliki oleh para guru selama pembelajaran, kepala sekolah secara garis besar ditemukan program, jadwal, instrumen dan laporan hasil pembelajaran belum

maksimal. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik guru terlihat bahwa guru belum memiliki dokumen supervisi yang lengkap yang akan dijadikan dasar dalam menilai para guru tersebut. Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memenuhi VMTS sekolah. Kepala sekolah melakukan sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah dengan metode *team coaching*. Metode ini dipilih karena proses *coaching* dapat mencapai seluruh peserta sekaligus. Peserta berupa para guru mendapat transparansi karena kepala sekolah dapat membantu setiap guru sekaligus tanpa ada keraguan mengenai progress tiap guru. Kegiatan *team coaching* dilakukan pada hari Sabtu, dan para guru diberikan waktu 2 minggu untuk pengaplikasian hasil *coaching*.

Selama 2 minggu, peneliti melakukan observasi dan pengecekan dokumen administrasi kelas bersama kepala sekolah. Secara operasional, sekolah efektif memiliki keleluasaan untuk mengembangkan program-program yang sudah dirancang bersama untuk mewujudkan prestasi sekolah yang

unggul. Hal yang pokok berkenaan dengan keterkaitan antara sekolah efektif dan desentralisasi adalah bahwa sekolah efektif mensyaratkan sumber daya profesional yang memiliki kemandirian dan dapat memberdayakan semua kemampuannya. Dari hasil observasi setelah sesi *coaching*, terdapat peningkatan dalam kelengkapan administrasi sekolah terutama dalam hal pembelajaran. Hal ini membantu keberlangsungan capaian VMTS sekolah. Dalam hal ini, metode *coaching* terbukti lebih baik digunakan karena memberikan guru suasana yang lebih akrab dalam acara yang formal. Sehingga para guru lebih nyaman dalam menerima dan mengungkapkan pikiran mereka. Namun setidaknya perlu beberapa kali pertemuan layanan agar tujuan bisa secara efektif tersampaikan.

E. Kesimpulan

Sekolah efektif adalah hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah. Satuan pendidikan perlu memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) yang jelas dan terukur. Namun, tidak semua komponen satuan pendidikan

atau pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama terhadap VMTS tersebut.

Melalui penerapan metode *coaching*, guru merasa lebih nyaman dan mudah menerima informasi dalam topik yang formal seperti VMTS. 2 minggu setelah sesi *coaching* dengan kepala sekolah dengan metode *team coaching*, menunjukkan peningkatan dalam sistem administrasi pembelajaran dimana dokumen administrasi lebih lengkap dan perkembangan pembelajaran siswa lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman
- Mardiyatun, M. (2021). *Implementasi Coaching individual untuk peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas*. STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran, 1(1), 46–54.
- Muthia Nur Aisyah, Regita Rusli, Kamalia. (2022). *SEKOLAH EFEKTIF DALAM KONTEKS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDIT ANDALUSIA PAREPARE*. AL-Ishlah: Jurnal

Pendidikan, Vol 2, No. 1 (2022) 1-9.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Soetomo. (2015). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.